



Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Untuk Mencegah Anak Putus Sekolah Di Desa Ujung Baji

Rudi Amir¹, H. M. Ali latif Amri², Fatmawati Gaffar³
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Karena masalah yang terjadi khususnya pada masyarakat pesisir adalah kurang perhatian terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga, mereka tidak menganggap pendidikan keluarga itu penting dalam membentuk karakter baik bagi anak yang berdampak pada pencegahan anak putus sekolah. Sebagian besar anak putus sekolah diakibatkan pendidikan dalam keluarga yang tidak berjalan secara maksimal sehingga anak tidak mampu bertahan apabila terjadi masalah di sekolah sehingga lebih memilih berhenti sekolah atau drop out. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai pola penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga untuk mencegah anak putus sekolah, (2) untuk memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai pola penanaman nilai-nilai dalam keluarga, (3) untuk memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai penanaman nilai di dalam keluarga agar tidak terjadi kesenjangan yang mengakibatkan anak harus putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Peserta berasal dari Ibu-ibu rumah tangga, pendidik SD dan TK, tokoh masyarakat dan unsur pemerintah Hasil yang telah diperoleh adalah (1) Pada umumnya peserta memahami pentingnya mengajar nilai-nilai pendidikan keluarga kepada anak yang merupakan bekal untuk anak dalam proses perkembangan sikap dan perilaku, (2) Peserta memperoleh pengetahuan mengenai contoh perilaku yang baik dari orangtua sehingga anak dapat meniru perilaku yang baik tersebut, (3) Memperoleh pengetahuan bahwa pentingnya mengajarkan sikap disiplin sedini mungkin agar memiliki perilaku mandiri.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Membangun karakter, Putus Sekolah

Abstract: This community service is carried out. Because the problem that occurs especially in coastal communities is the lack of attention to inculcating family educational values, they do not consider family education to be important in shaping good character for children which has an impact on preventing children from dropping out of school. Most children drop out of school due to education in the family that does not run optimally so that children are unable to survive if problems occur at school so they prefer to quit school or drop out. The purpose of this community service is (1) to provide understanding to families about the pattern of inculcating family educational values to prevent children from dropping out of school, (2) to provide understanding to parents about the pattern of inculcating values in the family, (3) to provide understanding to parents about instilling values in the family so that there are no gaps that result in children having to drop out of school and cannot continue their education. Participants come from housewives, elementary and kindergarten educators, community leaders and government elements. The results obtained are (1) In general, participants understand the importance of teaching family education values to children which are provisions for children in the process of developing attitudes and behavior. behavior, (2) Participants gain knowledge about examples of good behavior from parents so that children can imitate good behavior, (3) Gain knowledge that it is important to teach discipline as early as possible in order to have independent behavior.

Keywords: Parenting, Character Building, Drop Out

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Menurut BPS Kabupaten Takalar Tahun 2020, Desa Ujung Baji memiliki Luas Wilayah sebesar 3.31 Km bujursangkar, jumlah penduduk sebanyak 2.561 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak

1.223 jiwa dan perempuan sebanyak 1.338 jiwa dengan kepadatan penduduk 774 per Km bujursangkar, jumlah anak yang sekolah di Sekolah dasar sebanyak 339 orang, Taman kanak-kanak sebanyak 48 Orang. Akses pendidikan formal di Desa ujung baji terdapat 1 sekolah dasar dan SMP/MTs dan SAM/SMK/MA hanya ada di ibu kota



kecamatan yang jaraknya 4 km dan ke ibu kota kabupaten jaraknya 11 km dengan akses jalanan menuju desa sebagian rusak berat akibat selalu tergenang air pada saat musim hujan. Mata pencaharian masyarakat Desa ujung baji sebagian besar dari hasil laut dan tambak. Masyarakat desa ujung baji termasuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata sekolah menengah pertama.

Kehidupan masyarakat desa Ujung baji yang lebih banyak menghabiskan waktu mencari nafkah untuk keluarga dan kurang memiliki waktu luang berkumpul dengan keluarga antara bapak, ibu dan anak sehingga kurang memiliki waktu yang memadai untuk membangun komunikasi yang intens di dalam keluarga, termasuk dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan yang baik agar anak memiliki karakter kuat serta giat dalam belajar. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak-anak mereka. Lingkungan pendidikan keluarga atau pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan ketrampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga. Lingkungan keluarga, dimana seseorang mendapatkan pengaruh pertama kalinya, dan akan terus memengaruhinya sampai ia akan membentuk keluarga sendiri.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka akan mendorong orang tua untuk selalu memotivasi anak dan menyiapkan berbagai fasilitas pendidikan bagi anak mereka. Anak yang fasilitas belajarnya terpenuhi juga memiliki motivasi belajar yang tinggi demikian sebaliknya, bila fasilitas belajar anak tidak

terpenuhi dengan baik mempengaruhi motivasi belajar mereka, karena mereka sering ketinggalan dalam pelajaran di sekolahnya. Selain itu pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendorong anak untuk terus giat menempuh pendidikan baik pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari keluarga, dimana ada keluarga pasti terdapat kegiatan pendidikan. Keluarga dan pendidikan merupakan dua sisi yang saling berkaitan. Di keluargalah anak pertama kali memulai proses pendidikannya. Ketika anak tumbuh maka keluarga wajib dan bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga muncullah pendidikan di dalam keluarga. Pada masing-masing keluarga, dalam mendidik mereka mempunyai cara tersendiri beda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya, hal itu dapat dilihat dari cara mereka saling berinteraksi antara ayah, ibu dan anak atau pun anggota keluarga lainnya. Cara atau pola yang diterapkan oleh orangtua kepada anak pun tergantung pada status sosial, kebiasaan dan budaya yang tercipta dalam tempat dimana keluarga tinggal. Hampir 70 persen waktu anak berada di tengah keluarga, sehingga keluarga utamanya orangtua merupakan faktor terpenting dan teladan bagi anak, perilaku dan perlakuan dari orangtua terhadap anak akan menjadi penentu bagaimana kelakuan anak tersebut bertingkah laku, karena mereka akan meniru tingkah laku dan kebiasaan orangtuanya. Perlakuan orangtua terhadap anak bisa dilihat dari bagaimana orangtua itu mendidik dan membesarkan anak-anaknya

Pendidikan dalam keluarga adalah tanggung jawab orang tua, dengan peran ibu lebih banyak, karena ayah biasanya pergi bekerja dan tidak banyak waktu yang tersedia



dirumah. Meskipun demikian peran ayah juga sangat penting, terutama sebagai tauladan dan pemberi pedoman bagi anak-anaknya. Jika anak sudah mendekati remaja, peran ayah sebagai penasehat juga penting, karena bisa memberikan pelajaran atau aspek yang berbeda dari yang diberikan oleh ibu, maka dari itu hubungan ayah dan anak terbatas karena sibuknya bekerja, maka ayah harus sering meluangkan waktunya dalam berbagai kesempatan.

Pendidikan dalam keluarga dapat memberi pengaruh besar terhadap karakter dan akhlak anak, sebab itu kunci utama untuk menjadikan pribadi anak yang saleh, lebih baik adalah peran orang tua. Dalam kenyataannya, karakter anak berbeda-beda, ada yang mudah untuk dididik dengan baik, dan ada juga yang susah untuk dididik dengan baik, tidak heran karena anak mempunyai egoisme yang berbeda, akan tetapi orang tua harus berusaha sebisa mungkin memberikan yang terbaik untuk anak, agar akhlaknya menjadi baik dan bisa menjadi contoh.

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orangtua (Yusuf Margani, 2012: 01). Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan social anak. Anak dalam keluarga mempunyai hak dan kewajiban, dengan terpenuhinya hak anak oleh orangtua akan membuat anak merasa nyaman dan aman.

Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah generasi penerus dan asset pembangunan yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang baik fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang. Walaupun pemerintah sudah menetapkan anak wajib sekolah namun pada

kenyataannya ternyata masih banyak anak yang putus sekolah utamanya di pedesaan banyak anak yang tidak melanjutkan sekolahnya disebabkan karena keterbatasan ekonomi. Karena tekanan ekonomi inilah sehingga orang tua terpaksa melibatkan anak-anaknya untuk bekerja membantu orang tuanya di rumah mencari uang.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berpenampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Olehnya itu setiap orang tua pasti ingin menyekolahkan anak-anaknya supaya anaknya bisa berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah itu dapat mengantarkan anak-anaknya kegerbang pintu kesuksesan

Namun pada kenyataannya tidak semua orangtua bisa memenuhi keinginan anaknya utamanya di kampung-kampung pedesaan ternyata masih banyak anak yang putus sekolah dikarenakan tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya salah satunya pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi. Kondisi seperti inilah orangtua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya ditingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana yang besar.

Pada saat ini anak akan dituntut untuk bisa berfikiran jauh kedepan dan juga dapat mengetahui langkah kedepan meski hanya dengan melihat. Namun, secara psikologis hal itu tidak mungkin, tetapi faktanya dengan adanya pendidikan yang benar banyak anak



yang bisa berfikir secara dewasa dan juga memiliki pendidikan yang matang. Dalam lingkungan keluarga, anak akan dibekali pendidikan untuk hidup didunia dan juga di akhirat

Bagi anak, keluarga bukan hanya sekedar orang yang memiliki satu darah yang sama dan juga DNA yang sama. Namun, keluarga merupakan tempat untuk berlindung dan juga mempertahankan diri dari hal yang membahayakan bagi anak. Anak akan berfikir baik dan juga buruk tergantung dari didikan keluarganya.

Metode terbaik untuk mengajarkan nilai kepada anak-anak adalah dengan contoh atau teladan dari semua pihak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat. Ketika anak-anak tidak memiliki hubungan dekat dengan orangtua mereka dan tidak mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, mereka akan menjadi lebih lemah dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya. Pendidikan juga bukan hanya yang ada dalam sebuah lembaga formal. Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa konsep pendidikan adalah sebuah kegiatan yang ada di Sekolah dan juga yang dibina oleh tenaga pengajar, seperti guru atau pun dosen. Jika pendapat masyarakat seperti itu, maka para pengajar itulah yang berperan penting dalam pendidikan anak

Akan tetapi, kita tidak boleh melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan hanya pada pengajar saja. Namun, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan seorang anak, mulai dari diri mereka sendiri, teman, masyarakat, dan yang paling penting adalah keluarga. Bahkan, peran keluarga itu dapat dikatakan lebih berpengaruh pada pendidikan anak

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu

menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu. Salah satu yang harus dipenuhi oleh orangtua adalah hak anak tentang pendidikan. Orangtua sangat berperan penting dalam dunia pendidikan anak sehingga anak tersebut bisa berkompeten dalam mengembangkan potensi-potensi bakat yang ia miliki.

2. Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi mitra adalah pola pendidikan dalam keluarga yang dilakukan selama ini tidak memperhatikan penguatan karakter anak terutama pada aspek pengembangan karakter padahal seharusnya orang tua harus memosisikan diri dalam aspek pengembangan karakter bagi anak-anak mereka di rumah. Akan tetapi kesibukan orang tua yang lebih banyak menghabiskan di luar rumah serta tidak menyadari arti penting perannya sebagai guru pembentuk karakter yang baik di rumah, menjadikan orang tua di Desa Ujung Baji lali dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai orang tua yang tidak sekedar hanya sebatas memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Orang tua kurang melaksanakan tanggungjawab dalam membentuk karakter anak seperti kemandirian, rasa percaya diri, disiplin, bertanggungjawab, kreatif, kerja keras, pantang menyerah dan lain-lain. Anak yang tidak memiliki karakter yang kuat sangat mudah dipengaruhi pada hal-hal yang bersifat negatif dalam pergaulan mereka di luar lingkungan keluarga. Anak yang cenderung terabaikan dalam keluarga lebih banyak mencari perhatian di luar dan sangat mungkin akan menemukan lingkungan pergaulan yang membawa mereka meninggalkan bangku sekolah.

Selain itu, penyebab lain yang sering menjadi pemicu anak putus sekolah pada

keluarga nelayan di Desa Ujung Baji adalah ketidaksadaran orang tua akan pentingnya pendidikan demi masa depan anak mereka, karena orang tua yang pendidikan formalnya rendah menganggap pendidikan itu tidak penting, sehingga lebih cenderung mengarahkan anak-anak mereka untuk membantu mencari nafkah yang akibatnya anak-anak mereka putus sekolah.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sebuah pendekatan sistematis, adalah pemberian informasi dan latihan secara langsung, diberikan teori dan praktek. Langkah-langkah yang dilakukan dikemukakan sebagai berikut

1. Mengadakan rapat internal tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membahas dan mendiskusikan tentang rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang nanti dilaksanakan di lokasi tersebut dapat berjalan secara terstruktur, efektif dan efisien.
2. Setelah rapat dilaksanakan, ditindaklanjuti meminta izin baik secara administratif maupun komunikasi langsung pada Kepala Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar karena lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di wilayah Pemerintahan Beliau. Setelah izin diberikan, tim bekerja sama pula dengan Ketua PKBM Hasanuddin Institute untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kerjasama dilakukan karena PKBM tersebut banyak menyelenggarakan program pendidikan nonformal di desa tersebut, sehingga kami sepakat untuk mengundang orangtua dan

beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut untuk menghadiri dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, menyampaikan informasi dan melatih peserta tentang berbagai hal yang terkait dengan pola penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga untuk mencegah anak putus sekolah. Nilai-nilai dalam penerapan pendidikan keluarga untuk anak perlu ditanamkan sejak dini karena keluarga merupakan lembaga pertama dan paling utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan secara informal.

Agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka berbagai sarana dan prasarana utama dan penunjang yang dipersiapkan adalah:

1. Tempat/ruangan yang dipakai dalam menyampaikan informasi mengenai pola penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga untuk mencegah anak putus sekolah adalah di salah satu gedung sekolah dasar yang ada di Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Selain itu peralatan yang disiapkan adalah spanduk, sound system, atk, absen peserta kegiatan pengabdian dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut.
2. Penyiapan bahan-bahan tertulis, yang berisi materi sajian dan petunjuk mengenai pola penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga untuk mencegah anak putus sekolah. Adapun bahan tertulis yang disiapkan untuk peserta adalah ringkasan materi dan PPT terkait dengan tema pengabdian yaitu: (a) Nilai perhatian dan kasih sayang terhadap anak, (2) Nilai tanggung jawab, (3) Nilai



pendidikan bagi istri meliputi nilai hormat dan patuh, dapat dipercaya, serta nilai disiplin dan keandalan diri

3. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menyampaikan informasi, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan dalam keluarga untuk anak. Karena anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan pengasuhan terutama berasal dari orangtua. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya putus sekolah dari berbagai jenjang pendidikan usia wajib belajar.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyampaian informasi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga untuk mencegah terjadinya anak putus sekolah. Adapun realisasi pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut. Selanjutnya, keempat tahapan kegiatan tersebut, dikemukakan sebagai berikut:

Tahap perencanaan; tim pelaksana bersama-sama melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan Ketua PKBM Hasanuddin Institute beserta dengan para pengurusnya yang berlokasi di Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar beserta dengan pemerintah setempat. Hal ini bertujuan agar dapat membantu untuk mendatangkan para warga masyarakat terutama orangtua yang memiliki anak usia dini, anak usia sekolah dari berbagai jenjang pendidikan serta beberapa tokoh masyarakat yang memiliki kedekatan dengan warga sekitar. Tidak hanya itu, tujuan lain dari diadakannya koordinasi dan konsolidasi adalah untuk membuat

kesepakatan mengenai penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Tahap pelaksanaan; Tim pelaksana PPM sekaligus sebagai narasumber, secara bergantian menyampaikan materi terkait dengan tema kegiatan, melakukan diskusi tentang seputar permasalahan pendidikan dan pengasuhan pada anak. Tim PPM juga memberikan *ice breaking* untuk penyegaran agar peserta termotivasi dalam menerima materi dari tim.

Tahap penilaian, dilakukan melalui proses tanya jawab antara peserta dengan narasumber yang merupakan tim PPM. Hasilnya, banyak yang secara antusias berpartisipasi aktif dengan bertanya kepada narasumber sehingga proses diskusi menjadi hidup. Narasumber secara memberikan semua kesempatan kepada peserta yang ingin bertanya. Selain itu, penilaian juga dilakukan melalui proses observasi/pengamatan mengenai proses berjalannya kegiatan tersebut, adapun hal yang diobservasi adalah suasana ruangan yang cukup kondusif bagi peserta dan narasumber. Adanya sikap terbuka dan ramah dari narasumber dalam menyapa dan menanyakan keadaan peserta.

2. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada umumnya peserta memahami pentingnya mengajar nilai-nilai pendidikan keluarga kepada anak yang merupakan bekal untuk anak dalam proses perkembangan sikap dan perilaku.
2. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai contoh perilaku yang baik dari orangtua sehingga anak dapat meniru perilaku yang baik tersebut.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

3. Memperoleh pengetahuan bahwa pentingnya mengajarkan sikap disiplin sedini mungkin agar dapat mandiri
4. Memperoleh pengetahuan bahwa penggunaan gadget/handphone tidak baik untuk perkembangan anak.
5. Memperoleh pengetahuan bahwa nilai-nilai pendidikan keluarga yang diperoleh memberi manfaat bagi anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki usia wajib belajar
6. Melalui kegiatan tersebut, pada umumnya peserta menyatakan bahwa informasi yang disampaikan memberi manfaat bagi mereka dan anak agar orangtua dapat memantau perkembangan anak

Beberapa faktor pendukung kegiatan PPM ini adalah:

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung di Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada umumnya berjalan dengan lancar dan sangat efektif. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut, dan izin diberikan untuk mendukung keterlaksanaan dari kegiatan tersebut.
- b. Ketua PKBM Hasanuddin Institute memberikan respon yang sangat positif kegiatan yang dilaksanakan bersifat nonformal, sejalan dengan program kerja lembaga tersebut. Selain itu, menyediakan sarana pendukung seperti soundsystem dan ruangan untuk melaksanakan kegiatan serta mengundang/mendatangkan peserta
- c. Lokasi yang dapat dijangkau oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- d. Peserta sangat antusias atau bersemangat kegiatan dari awal hingga akhir mereka berpendapat bahwa materi pada kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk diimplementasikan dalam lingkungan keluarga.

Beberapa faktor penghambat kegiatan PPM ini adalah:

Keterlaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat walaupun berjalan dengan efektif, akan tetapi terdapat beberapa hal yang menghambat/mengganggu jalannya kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Masih ada peserta yang lambat menerima informasi atau materi dari narasumber, sehingga harus diulang yang berakibat banyak menyita waktu.
- b. Terdapat beberapa peserta yang datang terlambat karena baru pulang dari pasar, mengurus keperluan rumah tangga, dll. Hal tersebut berdampak pada keterlambatan mereka mendapatkan materi/penjelasan, sehingga narasumber harus mengulang beberapa bagian dari materi sajian.
- c. Lampu didalam ruangan mati disebabkan karena selama masa pandemic, ruangan tersebut kurang terurus dengan baik. Akan tetapi karena kegiatan dilaksanakan pada pagi sampai siang hari sehingga tidak terlalu membutuhkan penerangan.

Pada umumnya peserta telah memahami teori yang telah disampaikan oleh nara sumber (TIM PPM) dalam kegiatan PPM ini, menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah berhasil. Keberhasilan kegiatan ini mendapat dukungan yang berarti dari berbagai pihak, terutama dari pengurus PKBM Hasanuddin Institute dan pemerintah Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar; dan mendapat respon positif dari peserta yang



berasal dari Ibu-ibu rumah tangga, pendidik SD dan TK, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan pemerintah. Dukungan ini patut mendapat apresiasi dari pelaksana PPM Universitas Negeri Makassar, karena masih banyak orang tua dan tenaga pendidik yang memerlukan pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga dalam mencegah anak putus sekolah.

Kelemahan dari kegiatan PPM yang dilakukan ini, termasuk di Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, nampaknya disebabkan karena faktor budaya, kurang disiplin memanfaatkan waktu, dan kemampuan dalam pemahaman terhadap hal-hal baru, termasuk mengenai urgensi nilai-nilai pendidikan keluarga yang penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Hal tersebut mengakibatkan narasumber (Tim PPM) harus mengulang beberapa bagian dari materi sajian. Secara umum bahwa kegiatan PPM ini telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap ingin berkembang dari peserta mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga terhadap anak agar bersemangat dalam mengikuti dan menjalani proses pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian informasi dan teori mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga untuk mencegah terjadinya anak putus sekolah di Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar bekerja sama dengan PKBM Hasanuddin Institute. Adapun nilai-nilai pendidikan keluarga yang diberikan kepada peserta pengabdian adalah:

1. Penguasaan diri, orang tua melatih anak untuk dapat memelihara kebersihan

dirinya. Anak harus dapat menahan kemarahan emosionalnya terhadap orang tua atau saudara-saudaranya.

2. Penanaman nilai-nilai pada diri anak bersamaan dengan penguasaan diri. Ketika orang tua melatih anak menguasai diri, maka dengan waktu yang sama orang tua juga harus dapat memberikan nilai-nilai dalam seluruh aktivitas anak.
3. Melakukan peran sosial, kesadaran diri sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, anak mulai mempelajari diri sendiri yang akan membedakannya dengan orang lain

Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut, peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai:

1. Peserta pada umumnya sudah memahami konsep dan pentingnya nilai-nilai pendidikan keluarga bagi perkembangan anak
2. Peserta sudah memahami urgensinya pendidikan bagi anak agar masa depan anak menjadi lebih baik

B. Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dinyatakan berhasil, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya materi/pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diaplikasikan dalam lingkungan keluarga terutama untuk anak-anak
2. Memberikan tindak lanjut dari kegiatan tersebut dengan contoh-contoh nyata yang sifatnya mengimplementasikan



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian masyarakat Berlangsung, Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan pemerintah Daerah Kabupaten Wajo khususnya Pemerintah Desa Ujung Baji dan PKBM Hasanuddin Institue yang telah memberikan fasilitas, memonitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM sampai selesai.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. h.1124
Purwo Udiutomo. Besar Janji Daripada Bukti.
Jakarta: Dompot Duafa.

Rita Eka Izzaty. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarsih Sultoni. 2017. *Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Soerjono Soekanto.1990. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat. 2003. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron. 2004. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- An-Nahlawi dan Abdurrahmah. 1989. *Prinsip & Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Abdullah, M. Imron. 2003. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Bagong Suyanto. 2010. Masalah Sosial Siswa. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Kecamatan Mangarabombang dalam Angka*. BPS Kab. Takalar
- E.M Sweeting dan Muchlisoh Laporan teknis No. 18b. 1998. Bebebrapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, dan Melanjutkan Sekolah Dari SD Ke SLTP. Jakarta : Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.